

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang telah *go public* harus mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan financial suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Independensi adalah suatu keadaan dimana seorang auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak selama proses audit laporan keuangan (Arumsari, 2016).

Masa perikatan audit (*tenure*) memiliki batasan. Hal ini dimaksudkan agar auditor tidak berinteraksi dengan auditee (pihak yang diaudit) dalam waktu yang lama yang akan mempengaruhi independensi auditor. Adanya kasus Enron menekankan bahwa perlu adanya regulasi rotasi auditor atau *auditor switching* untuk mempertahankan independensi auditor. *Auditor switching* secara mandatory (wajib) terjadi bila pergantian auditor dilakukan berdasarkan peraturan yang mengatur masa perikatan audit (Effendi, 2015).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang jasa akuntan publik, KAP hanya diperbolehkan memeriksa laporan keuangan perusahaan selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut. Pergantian auditor atau *auditor switching* juga bisa terjadi 2 secara voluntary (sukarela). Hal ini terjadi ketika tidak adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor. *Voluntary auditor switching* dapat menimbulkan kecurigaan dari para pemakai laporan keuangan dan juga pihak eksternal lainnya (Pawitri, 2015). Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi *auditor switching*. Salim (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengambil kebijakan subjektif dalam memilih

KAP. Keadaan seperti ini yang menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching.

Secara umum, *auditee* tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya (Pratini, 2015). Apabila auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian hal itu dapat menurunkan citra perusahaan sehingga timbul kemungkinan manajemen mengganti auditor dengan alasan auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak (*more pliable*). Putra dan Suryanawa (2016) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada *auditor switching*., akan tetapi Pawitri dan Yadnyana (2015) menemukan hasil yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

*Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) dan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* bersifat wajib (*mandatory*), terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib. Sementara itu, *auditor switching* yang bersifat sukarela (*voluntary*) dapat terjadi karena adanya keinginan dari entitas untuk melakukan pergantian KAP diluar regulasi yang sudah ditetapkan (Dwiyanti, 2014). Terjadinya *auditor switching* secara sukarela akan menimbulkan berbagai persepsi dan kecurigaan dari pihak eksternal (Agiastuti, 2016). Pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*) atau dibawah 6 tahun berturut-turut telah terjadi meskipun peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan rotasi telah ditetapkan (Priambardi, 2014).

Menurut Mulyadi (2015) opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit yang diterima oleh perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lain. Oleh sebab itu, opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan keyakinan kepada investor dan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Ada beberapa tipe pokok opini audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian, laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, laporan yang berisi pendapat dengan pengecualian, laporan yang berisi pendapat tidak wajar dan laporan auditor tidak menyatakan pendapat.

Setiap perusahaan menginginkan agar proses audit dapat diselesaikan dengan cepat dan memiliki hasil yang berkualitas. Reputasi KAP biasa dinilai dari ukuran KAP tersebut. Semakin besar ukuran KAP menunjukkan semakin besar kemampuan auditor dalam bersikap profesional (Nadia, 2015). Ukuran KAP besar (*Big-four*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan ukuran KAP kecil (*Non Big-four*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big-four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan lebih memilih KAP *Big-four* karena menganggap kualitas auditnya lebih baik. Klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big-four*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big-four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Ukuran KAP klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar, (Juliantari, 2013). Pendapat ini didukung oleh Astuti menyatakan adanya hubungan yang positif antara ukuran KAP klien dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Dikarenakan perusahaan yang semakin besar membutuhkan auditor dengan ukuran yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan shareholders. Rasionalisasinya, reputasi auditor harus sesuai dengan ukuran KAP

dan jenis layanan yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Lain halnya dengan Wijaya dan Rasmini (2015) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kondisi keuangan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran KAP semakin kompleks usahanya dan kemungkinan jumlah konflik agen juga meningkat (Pradhana dan Suputra, 2015). Effendi dan Rahayu (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan Kurniaty (2014) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa KAP merupakan usaha yang dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang telah diatur dalam undang-undang. Selain itu KAP mendapatkan izin untuk melakukan kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) namun tetap wajib melaporkan secara tertulis tentang kerjasama yang dilakukan. Zooana Farida P, dkk (2013) menjelaskan bahwa kualitas suatu KAP mampu diukur dengan melihat ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses audit. Auditor yang berasal dari KAP The Big Four hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan KAP The Big Four memiliki lebih banyak auditor yang profesional dan sistem informasi yang canggih.

Herawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung mendapat pengawasan dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan

yang lebih kecil ukurannya.

Maka dari fenomena contoh kasus pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013. Menurut penuturan sekretaris perusahaan inovisi, Pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan tahun 2014. Pergantian auditor pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) menyebabkan audit delay yang panjang. Hal tersebut dikarenakan auditor harus memeriksa ulang laporan keuangan perusahaan tersebut. KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan dianggap tidak memenuhi standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan pergantian auditor pihak perusahaan berharap laporan keuangan disajikan sesuai dengan SAK (Aliya 2015). Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan tanggung jawab perusahaan. Sehingga, Perusahaan harus menepati janjinya untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian dari Ratnasari (2017) dan Sebayang (2014) menyatakan opini audit, ukuran kap dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Sedangkan pada hasil penelitian Larasati (2017) dan Saemargani (2015) menyatakan opini audit, ukuran kap dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016 -2019”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah

penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan bidang dan kajian yang sama.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini adalah Investor. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi.